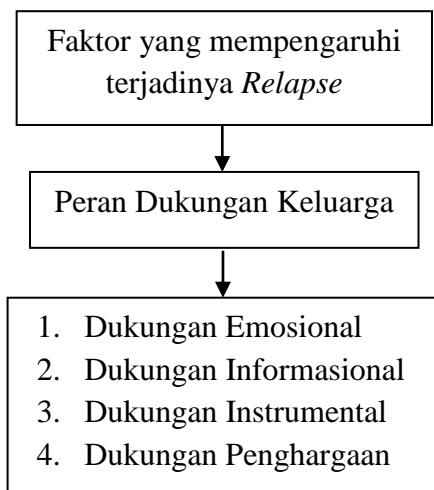


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Istilah

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *relapse* dibagi menjadi 2 macam yakni secara internal dan eksternal.
2. Peran dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya relapse secara eksternal.
3. Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan keluarga yang mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian yang diberikan keluarga terhadap pasien rehabilitasi narkoba.

4. Dukungan instrumental merupakan suatu bentuk dukungan keluarga berupa bantuan secara langsung, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien rehabilitasi narkoba seperti memberikan dukungan atau bantuan penuh dalam bentuk pemberian bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu pasien menyelesaikan masalahnya.
5. Dukungan informasional merupakan suatu bentuk dukungan keluarga yang mencakup pemberian saran, nasihat, petunjuk, arahan serta umpan balik terhadap individu. Salah satu contohnya yakni keluarga memberikan pemahaman bahwa korban penyalahguna narkoba dapat terhindar dari asumsi-asumsi ingin melakukan bunuh diri, stress juga menjauhi pasien dari adanya *relapse* dikemudian hari seperti yang kebanyakan orang lakukan.
6. Upaya keluarga dalam membangkitkan semangat pada diri pasien rehabilitasi dapat ditunjukkan melalui dukungan penghargaan ini yakni melalui ungkapan penghargaan positif untuk pasien agar memotivasi pasien untuk sembuh dan terhindar dari *relapse*.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono (2018), Penelitian kualitatif merupakan proses memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Pendekatan studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok

apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ‘*how*’ dan ‘*why*’, penelitian hanya fokus pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan yang nyata (Robert K.Yin 2013, dalam Martha & Kresno, 2018).

Fenomena sosial dalam penelitian ini yaitu pencegahan *relapse* pada penyalahgunaan narkoba oleh pasien rehabilitasi. Oleh karena itu, dengan pendekatan studi kasus peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang gambaran dukungan keluarga terhadap pasien rehabilitasi narkoba dalam mencegah *relapse* di Yayasan Mutiara Maharani Maharani Kota Jakarta Selatan. Kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Ciri-ciri khusus *purposive sample* yaitu *emergent sampling design*/sementara, *serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), *continuous adjustment or ‘focusing’ of the sample*/d disesuaikan dengan

kebutuhan, dan *selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh. (Lincoln dan Guba, 1985 dalam Sugiyono, 2018).

Informan diseleksi atau dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan terlebih dahulu ditentukan kriteria inklusinya (Imani dan Sunarti, 2018). Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari informan utama/kunci dan informan pendukung/triangulasi.

1. Informan utama adalah mereka yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang diambil (Heryana, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yakni pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan dengan kriteria :
 - a. Mengikuti kegiatan rehabilitasi rawat jalan di Yayasan Mutiara Maharani
 - b. Menjalani masa rehabilitasi rawat jalan selama 3 bulan
 - c. Memiliki riwayat pakai narkoba jenis ganja dan sabu
 - d. Memiliki riwayat *relapse*
 - e. Memiliki rentang usia 20-49 tahun
2. Informan Kunci yakni Konselor Adiksi Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan dengan kriteria :
 - a. Bekerja di bidang konseling
 - b. Bekerja di Yayasan Mutiara Maharani

3. Informan pendukung/triangulasi yakni anggota keluarga pasien dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Salah satu anggota keluarga pasien (Orang tua / saudara kandung)
 - b. Serumah dengan pasien
 - c. Berusia diatas 17 tahun

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) untuk panduan wawancara mendalam kemudian dibantu menggunakan alat perekam berupa handphone dan alat tulis.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut :

1. Survei Awal

Menentukan masalah penelitian yang didalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal. Studi pendahuluan dilakukan dengan membuat pedoman wawancara untuk mencari data sekunder di Yayasan Mutiara Maharani. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Wawancara ini dilakukan kepada Staf Bagian Koordinasi Lapangan dan Staf Bagian Sekretariat Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti mulai mengumpulkan literatur dan bahasa kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan/daerah penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Mensurvei dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan instrument
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap Kegiatan Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Mencatat semua informasi dan data yang ditemu

c. Tahap Analisis

- 1) Pengolahan data

2) Interpretasi dan penafsiran data

H. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei langsung di Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan dengan melakukan wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil laporan Yayasan Mutiara Maharani dalam bentuk data profil Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan dan hasil wawancara survei awal kepada staf Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa teknik untuk pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam

(*Indepth Interview*) semi terstruktur, yaitu dengan menyiapkan sebuah panduan atau pedoman wawancara untuk memastikan semua topik yang akan ditanyakan sudah termasuk dalam wawancara. Namun peneliti tetap bebas menggali informasi atau keterangan serta mengajukan pertanyaan yang menarik lainnya (Sugiyono, 2018).

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teknik observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti akan terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diteliti.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan *handphone* untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian berupa gambar ketika sedang melakukan kegiatan penelitian dan mengumpulkan dokumen berupa data profil Yayasan Mutiara Maharani.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veification*. Langkah-langkah analisis data melalui tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019).

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya setelah mereduksi data. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*)

Selanjutnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

J. Teknik Keabsahan Data

1. Reduksi data (*data reduction*)

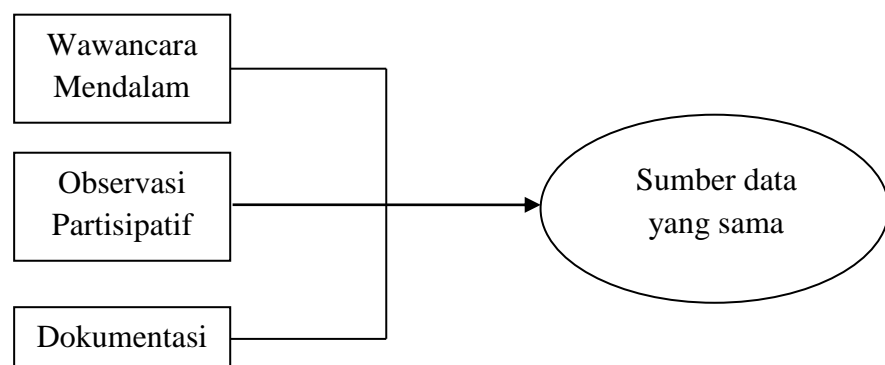
Menurut Cooper dan Schindler, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (BINUS, 2021). Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas, yaitu:

a. Triangulasi

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono Triangulasi berarti

segitiga yang artinya informasi cukup di cari dari tiga sumber saja. Dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informasi yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik wawancara lalu mengamati perilaku dan sikap anggota keluarga dan pasien di tempat kejadian dengan observasi, serta mendokumentasikan proses kegiatan penelitian (Sugiyono, 2019).



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Maka peneliti akan mewawancarai beberapa informan dan melihat secara langsung mengenai situasi dan kondisi pada informan tersebut, agar data yang dikumpulkan dapat valid antara yang dibicarakan dengan yang dilakukan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada tahap ini peneliti akan mengkategorikan data secara cermat dan akurat untuk memudahkan peneliti memberikan deskripsi data yang sistematis.

c. Mengadakan *membercheck*

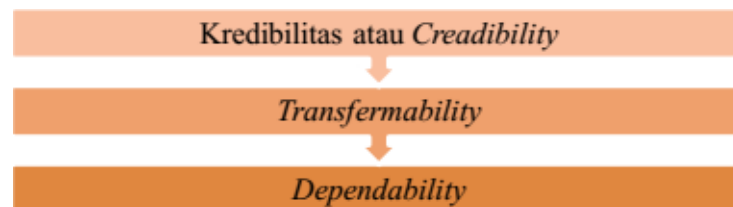
Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pada tahap ini peneliti akan melakukan diskusi kepada salah satu Staf Yayasan Mutiara Maharani Kota Jakarta Selatan.

2. **Transferability**

Pada *transferability* ini, peneliti berusaha untuk melaporkan hasil penelitian secermat, serinci, sejelas, dan sesistematis mungkin agar pembaca dapat memahami temuan yang peneliti temukan di tempat penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependability

Pada tahap *dependability* ini, peneliti akan melakukan pelaporan terkait data ataupun informasi yang telah ditemukan atau terkumpul dan meminta auditing kepada pembimbing, dan atau penguji untuk mengaudit keseluruhan laporan penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti.



Gambar 3.3 Validitas dan Reabilitas